Persahabatan Bukanlah Ranting Yang Mudah Dipatahkan

Pagi yang cerah. Namun, tidak bagi gadis kecil ini. Seorang gadis kecil pemberani dan cantik bagai bidadari datang ke sekolah saat bel berbunyi. “Nadira, parkir sepedanya yang bener dong!”protes pak satpam.

Namanya Nadira Alya Putri. Biasa dipanggil Nadira.

“Yaah… pak udah bel nih”, elaknya sambil memasang raut melas ,ia berharap agar satpam itu yang memindahkan sepedanya. Ternyata tidak sesuai dugaannya. Pak satpam malah asyik membaca sindo dan membiarkan sepeda Nadira. Dengan kesal ia pun menuntun sepedanya, sambil bergumam,”mengapa hari ini menyebalkan sekali. Tapi Alhamdulillah deh, pak satpam tadi belum menutup gerbangnya.” Setelah itu, ia menyusuri koridor menuju kelas dan tanpa sengaja bertemu Rara.

“Nad… kantin!” ajak Rara sambil berlari dan teriak pada Nadira. Tanpa berpikir panjang, ia langsung paham apa yang dimaksud oleh Rara. Sahabatnya yang satu ini memang sering lupa membawa alat tulis.

“Yuvy Jihan Azzahro… sudah beberapa kali diingetin selesai belajar itu, kotak pensil langsung dimasukkan ke tas!”

Entahlah, darimana nama Rara menjadi panggilannya. Padahal, namanya adalah Yuvy Jihan Azzahro. Tapi hal itu tidak menjadi masalah baginya karena ia sudah biasa dipanggil tidak sesuai namanya. Asalkan tidak ada unsur menghina.

“Tadi itu sudah masuk tas, tapi kayaknya diambil Bang Andre saat naik motor. Emang dasar dia tuh… udah ambilnya engga bilang-bilang. Awas aja nanti kalau ketemu!” jelas Rara sambil memilih pensil. Selain membeli pensil, ternyata ia juga menyomot roti bakar dengan selai anggur.

“Ra, ini udah masuk lo! Yah… udah dibeli. Kalau gitu cepet makannya!” tegas Nadira. “Iya Nadia sayang, jangan marah-marah entar cepet tua.” jawab Rara bercanda sambil mengunyah roti bakar.

Setelah itu, mereka ke kelas. Saat ini, mereka tengah duduk dibangku kelas 5 SD. Saat mengetahui bahwa Bu. Sri Hariningtyas keluar dari kantor, mereka mempercepat langkah dan menempuh jalan berbeda. Sebab jika nanti berpapasan dengan Bu Sri, pasti mereka dihukum di bawah tiang bendera.

“Assalamu’alaikum. Selamat pagi anak-anak!” ucap Bu Sri.

“Wa’alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh Bu.” Jawab semua siswa.

“Huh, selamat. Terlambat sepersekian detik saja, pasti dapet hukuman. Ya ngga Nad?” Tanya Rara sambil menyikut lengan Nadira.

“Iya Ra, mungkin udah dua kali ini aku jadi pakaian basah yang dijemur. Matahari pagi ini, tak bersahabat banget lagi. Gara-gara kamu nih, Ra.” Canda Nadira pada sahabatnya.

“ Anak - anak, Minggu kemarin Ibu telah menjelaskan bahwa akan diadakan olimpiade Matematika oleh Bimbel Airlangga. Setiap kelas harus mengirimkan 3 anak. Siapa diantara kalian yang bersedia?” Tanya Bu Sri selaku wali kelas.

Semua anak diam membisu. Kemudian beliau melanjutkan kembali “Lomba kali ini tidak langsung ditentukan juaranya. Tetapi, ada beberapa babak penyisihan. Baiklah, karena tidak ada jawaban dari kalian, nama-nama yang saya panggil harus bersedia mengikuti olimpiade ini. Anjili Ika Ramadhina, Yuvy Jihan Azzahro, dan Nadira Alya Putri. Selain mereka, saya minta untuk mendoakan semoga mendapatkan hasil yang terbaik. Untuk tiga anak tersebut tolong lebih ditingkatkan lagi belajarnya. Sekian pengumuman dari saya. Hari ini saya ada rapat, silahkan melanjutkan tugas kemarin, jika telah selesai kumpulkan pada ketua kelas.”

Hari yang dinanti-nantikan tiba. Ini adalah seleksi babak pertama. Nadira langsung menyambar pensil dan lembar tes yang dibagikan. Setelah beberapa menit menyelesaikan tugas, ada 3 nomor yang ia tidak yakin dengan jawabannya. Dalam waktu sekitar satu setengah jam, pengoreksian selesai dan nama-nama yang lolos dipasang di papan pengumuman. Dengan teliti Nadira mencari namanya. Namun, tak kunjung ketemu bahkan ia berkali-kali membacanya. Di sisi lain tercantumkan nama sahabatnya.

Pertandingan babak pertama telah usai dan akan dilanjutkan babak kedua, tiga hari lagi. Dan selama tiga hari itu pula, Rara tidak mau berteman dengan Nadira, sahabatnya. Sifatnya berubah 180 derajat pada Nadira. Bahkan sewaktu Rara mengetahui Nadira tidak lolos babak pertama, ia mengatakan bahwa, Nadira bukanlah levelnya. Padahal kedua sahabat itu, dikenal tak mudah terpisahkan walau badai berhembus kencang.

“Apa maksudmu, Ra? Apakah karena aku tidak lolos, persahabatan kita berakhir?” Tanya Nadira.

“Iya, persahabatan kita usai. Kamu bukan tipeku, kita itu engga selevel. Masa ngerjain soal begitu saja, kamu gagal? Kamu gagal Nad. GAGAL!” ejek Rara pada Nadira.

Pelupuk mata Nadira tak kuasa membendung air mata. Ia pun pergi ke kamar mandi, dan tangisnya seketika pecah. Sekian lama mempertahankan persahabatan namun hasilnya berakhir sebab tidak lolos olimpiade. Ia bukan menangisi kepergian sahabatnya itu, namun ia menyesali dirinya sendiri mengapa ia tidak bisa menilai mana teman dan mana lawan.

Babak kedua dimulai. Namun, berbeda dengan babak pertama. Dalam babak ini semua peserta mengerjakan dengan komputer atau laptop, dan pada akhir nanti akan dipilih 10 anak nilai terbaik. Kali ini, persiapan Nadira jauh lebih matang dari babak pertama. Ia menyelesaikan semua tugas dengan teliti dan berusaha menjawab semua pertanyaan dengan benar. Sebaliknya, berbeda dengan Rara yang kebingungan dengan soalnya sebab ia meremehkan babak kedua ini. Setelah waktu yang diberikan menyelesaikan tugas habis, semua peserta harus segera mengirim hasilnya. Dengan yakin Nadira mengirim tugasnya.

Pengumuman 10 siswa terpilih akan segera diumumkan. Hati Nadira sangat gelisah dan ia cemas apabila tidak lolos. Jeda waktu pengiriman tugas dan pengumuman ia fokuskan hanya untuk berdoa. Ia yakin Alloh Maha Adil. Panitia pun mengumumkan 10 nama yang terpilih, dan nantinya akan dilombakan lagi se-Jawa Timur yang berada di Universitas Negeri Malang. Nadira sangat bersyukur karena namanya terpanggil. Kemudian, esoknya ia langsung ke UM untuk lomba lagi. Namun, ia tidak bisa membawa pulang piala. Rara malu kepada Nadira karena ia telah mengejeknya. Namun, Nadira juga tak sanggup untuk membencinya. Akhirnya Nadira dan Rara tetap bersahabat hingga saat ini.

Nama Lengkap : Rinda Dwi Rahmawati

Alamat : Kediri, Jawa Timur

Email : rindadwirahmawati31@gmail.com

No. Tlp/WA : 085745697361

Instagram : -